

BAB I

PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1. Sejarah Perusahaan

CV Damansara merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam produksi garmen, dengan hasil produksi berupa baju jenis daster. Awalnya CV Damansara merupakan usaha perorangan yang didirikan pada tahun 1988 oleh Amir Nasar Abdat. Kini usaha tersebut di kelola oleh anaknya yaitu Mohammad Amir Abdat.

Seiring dengan berkembangnya usaha tersebut pada bulan Juni 2008 usaha perorangan tersebut berubah menjadi CV sesuai dengan Surat Ijin Usaha Industri (SIUI) nomor 530/0065/IM/VI/2008 dengan ketentuan sebagai berikut:

Nama perusahaan	: CV Damansara
Alamat perusahaan	: Jl. Sungai Negara No. 39-A, RT 001, RW 002, Kedung Lumbu, Pasar Kliwon, Surakarta
No Telp	: (0271) 633500 / (0271) 630550
NPWP	: 21.036.299.2-526.000
Nama Pemilik	: Mohammad Amir Abdat
Alamat Pemilik	: Jl. Untung Suropati No. 115, RT 001, RW 002, Kedung Lumbu, Pasar Kliwon, Surakarta

Jenis Industri	: Industri Pakaian Jadi
	KBLI : 18101
Komoditi Industri	: Pakaian Jadi
Nilai Investasi	: Rp 500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah)
Kapasitas Produksi / Tahun	: 10.000 Kodi

2. Lokasi Perusahaan

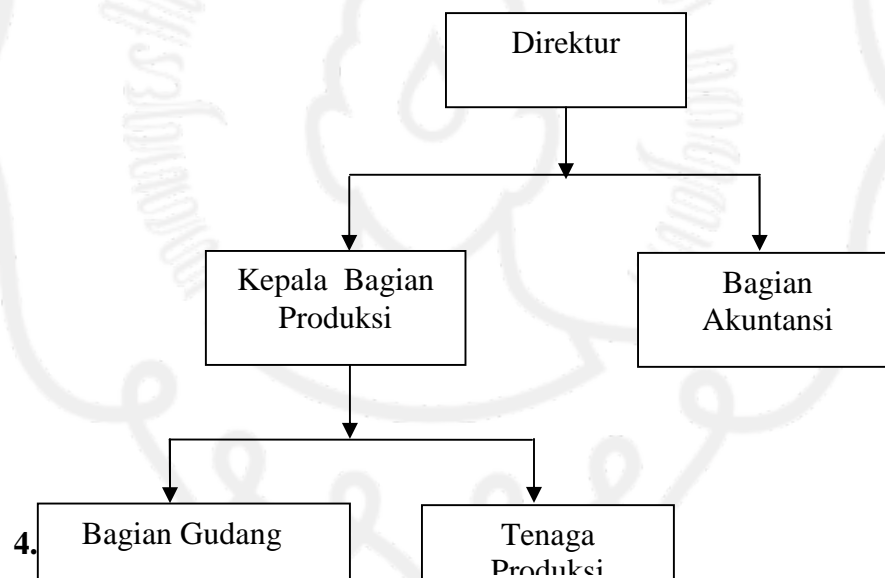
CV Damansara terletak di Jalan Sungai Negara Nomor 39 A, Kedung Lumbu, Pasar Kliwon, Surakarta 57113. Adapun latar belakang dari lokasi usaha tersebut adalah sebagai berikut:

- a Lokasi tersebut merupakan perkotaan sehingga mempermudah dalam mendapatkan bahan baku dan bahan penolong lainnya.
- b Letaknya strategis sehingga mempermudah dalam pemasaran produk.
- c Mempermudah dalam mencari tenaga kerja untuk kelangsungan proses produksi.
- d Keberadaan CV Damansara memberi manfaat bagi masyarakat sekitar lokasi perusahaan karena dapat menyerap tenaga kerja dan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk membuka usaha lain seperti warung makan.

3. Struktur Organisasi

Seperti pada umumnya suatu organisasi, CV Damansara juga memiliki struktur organisasi. Sehingga bisa diketahui dengan jelas mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian. Bagan struktur organisasi pada CV Damansara dapat dilihat pada gambar I.1.

GAMBAR I.1
BAGAN STRUKTUR ORGANISASI CV DAMANSARA



Dari bagan struktur organisasi pada CV Damansara gambar 1.1 dapat diuraikan deskripsi jabatan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Direktur

CV Damansara dipimpin oleh seorang Direktur yaitu Mohammad Amir Abdat. Direktur bertugas memimpin perusahaan dan mengatur perusahaan, agar perusahaan dapat berjalan lancar dan sesuai yang di harapkan.

2. Kepala Bagian Produksi

Bertugas mengawasi proses produksi garmen, selain itu kepala produksi pada CV Damansara juga bertanggung jawab atas motif-motif yang akan diproduksi. Kepala bagian produksi bertanggung jawab secara langsung kepada *owner*.

3. Bagian Akuntansi

Melakukan pencatatan atas semua transaksi yang terjadi pada CV Damansara, selain itu juga merangkap pada bagian pajak, dimana bagian ini berfungsi mengurus pajak-pajak. Oleh karena CV Damansara bergerak di bidang ekspor, maka bagian ini juga berfungsi mengurus restitusi pajak.

4. Bagian Gudang

Bagian ini berfungsi mengurus dan mengecek setiap barang yang masuk dan keluar dari Gudang dengan mencatat persediaan barang yang ada di gudang.

5. Tenaga Produksi

Karyawan yang bertugas secara langsung pada proses produksi dari kain *grey* hingga menjadi bahan jadi berupa baju (daster).

5. Tenaga Kerja

CV Damansara memiliki karyawan berjumlah 16 Orang dengan rincian karyawan sebagai berikut ;

Direktur	: 1 Orang
Bagian Akuntansi	: 1 Orang
Kepala Bagian Produksi	: 1 Orang
Bagian Gudang	: 2 Orang
Tenaga Produksi	: 12 orang

6. Upah Karyawan

Upah karyawan yang ada di CV Damansara yaitu upah mingguan. Upah mingguan adalah upah yang diberikan kepada karyawan yang berhubungan langsung dengan proses produksi dan dibayar dalam jangka waktu satu minggu. CV Damansara dalam pembayaran upah di hari Sabtu. Untuk upah kepada karyawan yang tidak berhubungan dengan proses produksi seperti Bagian Akuntansi, Kepala Bagian Produksi, dan Bagian Gudang pembayarannya sama dengan karyawan yang berhubungan dengan proses produksi yaitu setiap satu minggu sekali.

7. Proses Produksi

CV Damansara dalam pembuatan produk menggunakan kain jenis *grey* dan bahan penolong berupa obat-obatan kimia. Proses Produksi pada CV Damansara adalah sebagai berikut ;

1. Kain *Grey*

Kain *grey* merupakan bahan baku produksi yang belum diproses ke dalam bentuk apapun. Dalam tahap ini kain masih dalam bentuk mentah.

2. Proses Loyor (hilang kanji)

Dalam tahap ini kain *grey* yang masih dalam bentuk mentah, di hilangkan kanji-kanji yang masih menempel dalam kain *grey* tersebut.

Hal ini dilakukan karena kanji-kanji yang masih menempel dalam kain *grey* tersebut bersifat pekat, karena kanji itu semacam lem, apabila kanji

tersebut tidak dihilangkan, maka akan berpengaruh buruk dalam proses produksi.

3. Proses *Grounding* (Pewarnaan)

Proses ini adalah proses pewarnaan kain, setelah dilakukan proses hilang kanji, maka proses *grounding* adalah tahap berikutnya yang harus dilalui. Secara umum kain *grey* itu masih berwarna putih polos, sedangkan untuk pembuatan garmen dalam pewarnaan tidak hanya warna putih yang di perlukan, melainkan bermacam-macam warna, bahkan ada juga kombinasi dari berbagai macam warna yang saling dipadukan.

4. Proses Kalender (Penghalusan)

Proses kalender ini bertujuan untuk menghaluskan kain setelah kain diberi pewarna dalam proses *grounding*. Proses kalender atau proses penghalusan kain, bertujuan agar kain-kain yang akan digunakan dalam pembuatan garmen bisa halus.

5. Proses *Printing*

Proses *printing* adalah proses dimana kain yang sudah dikalender diberi bermacam-macam motif yang telah disesuaikan dengan motif dan pesanan yang telah ditentukan. Dalam proses *printing* ini, kain di letakkan di atas meja panjang yang berukuran sekitar 32 meter dan diprinting atau secara umum disebut dengan disablon.

Dalam hal ini proses printing masih dilakukan dengan alat yang tradisional. Adapun alat-alat yang digunakan yaitu plangkan motif dan rakel. Penggunaan alat tradisional ini dimaksudkan agar hasil printing yang diperoleh lebih maksimal. Dalam proses printing itu diperlukan sebuah ketelitian dalam hal mengarahkan motif yang ada. Proses *printing* biasanya memakan waktu satu sampai dua hari, hal ini tergantung dari mudah atau susah nya motif.

6. Proses *Steam*

Proses *steam* adalah proses dimana agar warna kain yang telah diprinting tidak pudar dan luntur. Dalam proses *steam* ini kain akan melalui proses penggodokan dalam sebuah tabung panas dengan suhu sekitar 100 derajat celcius. Hal ini dilakukan agar warna yang telah dihasilkan dalam proses *printing* dapat awet, tidak mudah luntur, dan tahan lama.

7. Proses Cuci

Proses ini bertujuan untuk membersihkan kain-kain yang telah dilakukan proses steam sebelumnya. Karena pada saat proses *steam*, terdapat limbah warna yang dihasilkan, maka proses pencucian ini bertujuan untuk menghilangkan limbah warna yang masih tersisa dan untuk membersihkan kain dari obat yang masih menempel saat dilakukan proses *printing*.

8. Proses Pengeringan

Dalam proses ini, kain yang telah dilakukan proses pencucian dikeringkan. Hal ini dilakukan agar sisa-sisa limbah warna dan limbah obat tidak menimbulkan bau yang mencolok.

9. Proses Kalender Ulang

Dalam proses ini, kain yang telah dilakukan pengeringan dikalender ulang. Hal ini dilakukan agar kain bisa lebih halus sebelum dilakukan proses selanjutnya.

10. Proses Jahit

Dalam proses ini, kain diberi motif dan sudah siap dibuat garmen (daster) dijahit sesuai dengan bentuk, ukuran, dan motif masing-masing.

11. Proses Pengepakan

Dalam proses ini, kain yang telah menjadi daster dan siap untuk dijual, dilakukan pengepakan.

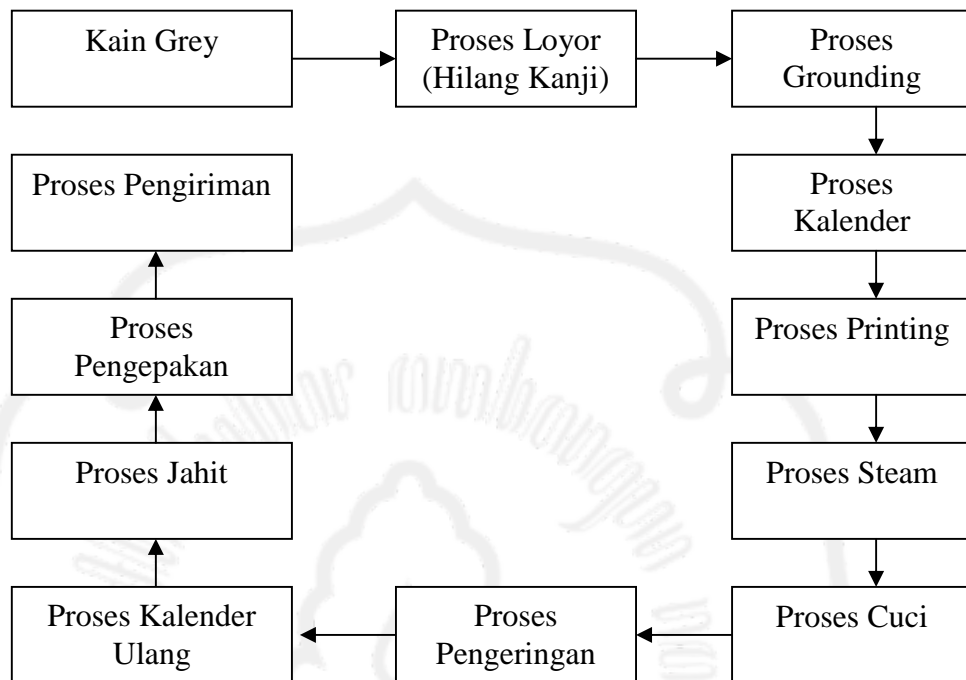
12. Proses Pengiriman

Dalam proses ini, proses pengiriman dilakukan melalui kontainer yang sudah dipesan kepada *forwarding* yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Untuk lebih jelas tentang proses produksi yang dilakukan CV Damansara dapat dilihat dalam bagan proses produksi pada gambar I.2.

GAMBAR 1.2

BAGAN PROSES PRODUKSI CV DAMANSAARA

**8. Produk dan Pemasaran**

Perusahaan ini bergerak dalam produksi Garmen dengan produk yang dihasilkan daster. Hasil produksi CV Damansara adalah 100% untuk kepentingan Ekspor dengan pangsa pasar di Negara Saudi Arabia dan Malaysia.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

CV Damansara merupakan perusahaan yang bergerak dalam produksi garmen yang terletak di Jalan Sungai Negara Nomor 39 A, Kedung Lumbu, Pasar Kliwon, Surakarta. Perusahaan garmen khususnya di kota Surakarta kini banyak yang mengalami perkembangan.

Untuk mengembangkan dan menjaga kelangsungan usahanya CV Damansara harus mampu bersaing dengan perusahaan garmen lainnya. Kepuasan konsumen sangatlah penting baik dari segi kualitas maupun harga. Pelayanan konsumen yang berhubungan dengan harga, konsumen cenderung menginginkan harga yang rendah tetapi disisi lain perusahaan harus mampu menutup semua biaya yang dikeluarkan dan tidak mengurangi tingkat laba yang di harapkan oleh perusahaan.

Untuk itu perusahaan harus dapat menentukan harga jual dengan tepat. Dalam menentukan harga jual suatu produk, harus diketahui terlebih dahulu harga pokok produksinya kemudian di tambah laba yang diinginkan. Penentuan harga pokok produksi mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Menurut Hanggana (2006) dalam pengumpulan harga pokok produk terdapat dua metode atau sistem yang dapat digunakan yaitu, metode harga pokok pesanan (*job order cost method*) dan metode harga pokok proses (*process cost method*). Syarat utama perusahaan dalam menggunakan *job order cost method* adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan memproduksi lebih dari satu jenis barang atau jasa yang mempunyai spesifikasi yang berbeda, dan mampu memisahkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung ke masing-masing spesifikasi barang atau jasa (sesuai *job*).

2. Manajemen perusahaan yang memproduksi lebih dari satu jenis barang atau jasa dapat menerima anggapan bahwa, manajemen perusahaan yang sesungguhnya tidak dapat memisahkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung ke setiap *job* barang atau jasa, dianggap dapat memisahkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung ke setiap *job* barang atau jasa.

Syarat utama perusahaan dalam menggunakan *process cost method* adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan memproduksi hanya satu jenis barang atau jasa yang mempunyai spesifikasi yang sama.
2. Manajemen perusahaan yang memproduksi lebih dari satu jenis barang atau jasa dapat menerima asumsi atau anggapan bahwa barang atau jasa yang sesungguhnya berspesifikasi berbeda dianggap sama.

Kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi adalah penetapan harga jual yang terlalu tinggi dan terlalu rendah, jika penetapan harga jual terlalu tinggi maka produk sulit untuk dipasarkan, sedangkan jika penetapan harga jual terlalu rendah maka laba yang dihasilkan terlalu rendah pula.

Dalam menentukan ketepatan harga pokok produksi tidak lepas dari ketepatan dalam menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, maupun biaya overhead pabrik. Terutama untuk biaya overhead pabrik, CV Damansara hanya mengakui besarnya biaya overhead pabrik yang dikeluarkan dengan kas, untuk biaya yang berhubungan dengan proses

produksi yang tidak dikeluarkan dengan kas tidak diakui dalam biaya overhead pabrik melainkan masuk dalam biaya administrasi yang masuk dalam laporan laba-rugi.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengetahui ketetapan penentuan harga pokok produksi pada CV Damansara, maka penulis memilih judul dalam Tugas Akhir ini adalah **“EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN *PROCESS COST METHOD* PADA CV DAMANSARA”**.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis membatasi permasalahan ini dengan pertanyaan :

1. Bagaimana perhitungan dan penentuan harga pokok produksi pada CV Damansara dengan *process cost method*?
2. Apakah pengumpulan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik sebagai elemen dalam penentuan harga pokok produksi pada CV Damansara telah dilakukan dengan tepat?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang di lakukan pada CV Damansara atas rumusan masalah yang telah di jabarkan diatas, adalah :

1. Mengetahui perhitungan dan penentuan harga pokok produksi pada CV Damansara dengan *process cost method*.

2. Mengetahui pengumpulan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik sebagai elemen dalam penentuan harga pokok produksi pada CV Damansara.

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah :

1. Bagi CV Damansara

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada CV Damansara, dan lebih khususnya bagi pimpinan CV Damansara dalam hubungannya dengan penentuan harga pokok produksi yang selanjutnya dapat di manfaatkan untuk pengambilan keputusan yang lebih efektif dan efisien.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengalaman serta penerapan teori ilmu akademis dengan praktek di lapangan.

3. Bagi Universitas Sebelas Maret dan Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi sebagai pertimbangan untuk penelitian yang memiliki objek yang sama dan sebagai bahan pustaka di perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

BAB II

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Biaya

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan aktifitas dari pembelian bahan baku, mengolah, hingga menjadi barang jadi kemudian menjualnya. Dari proses awal yaitu pembelian bahan hingga menjadi barang jadi, perusahaan harus melakukan pencatatan atas biaya yang dikeluarkan.

Pengertian biaya menurut Mulyadi (1999: 8-9) adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Unsur pokok dalam definisi biaya tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
- b. Diukur dalam satuan uang
- c. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Pengertian biaya lainnya menurut Supriyono (1999: 16) adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (*revenues*) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Biaya digolongkan kedalam harga pokok penjualan, biaya penjualan, biaya administrasi dan biaya bunga dan pajak perseroan.

2. Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Ada lima cara penggolongan biaya menurut Mulyadi (1999: 14-17), yaitu sebagai berikut:

a. Penggolongan Biaya Menurut Obyek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.

b. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok Dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk di jual.

2. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

3. Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

c. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya Dalam Hubungannya Dengan Perubahan

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

1. Biaya Langsung

Biaya langsung merupakan biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.

2. Biaya Tak Langsung

Biaya tak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik. Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

d. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya Dalam Hubungannya Dengan Perubahan Volume Kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:

1. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

2. Biaya semi variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

3. Biaya semi tetap

Biaya semi tetap adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

4. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

e. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Pengeluaran Modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya satu tahun). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, di amortisasi atau didepleksi.

2. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

3. Pengertian Akuntansi Biaya

Pengertian akuntansi menurut Jusup (1999: 4-5) dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sebagai berikut:

1. Sudut Pemakai Jasa Akuntansi

Akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi.

Informasi yang dihasilkan akuntansi diperlukan untuk:

1. Membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengambilan keputusan oleh manajemen.
2. Pertanggungjawaban organisasi kepada para investor, kreditur, badan pemerintah, dan sebagainya.

2. Sudut Proses Kegiatan

Pengertian akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi.

Menurut Rayburn (1999: 3) akuntansi biaya adalah mengidentifikasi, mengukur, melaporkan, dan menganalisis berbagai unsure biaya langsung dan tidak langsung yang berkaitan dengan produksi serta pemasaran barang dan jasa.

Sedangkan akuntansi biaya menurut Mulyadi (1999: 6-7) adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu:

1. Penentuan harga pokok produk
2. Pengendalian Biaya
3. Pengambilan keputusan Khusus

Akuntansi Biaya menurut Supriyono (1999: 12-15) adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Pada awal timbulnya akuntansi biaya mula-mula hanya ditujukan untuk penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan, akan tetapi dengan semakin pentingnya biaya non produksi, yaitu biaya pemasaran dan administrasi umum, akuntansi biaya saat ini ditujukan untuk menyajikan informasi biaya bagi manajemen baik biaya produksi maupun non produksi. Oleh karena itu akuntansi biaya

dapat digunakan pada perusahaan manufaktur maupun non manufaktur.

Tujuan atau manfaat akuntansi biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan manajemen dalam mengelola perusahaan yaitu informasi biaya yang bermanfaat untuk:

1. Perencanaan dan pengendalian biaya
2. Penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti.
3. Pengambilan keputusan manajemen.

Tugas dari akuntansi biaya, biasanya dilaksanakan oleh bagian akuntansi biaya, secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan data biaya yang diperlukan untuk perencanaan dan pengendalian kegiatan.
2. Menyediakan data biaya untuk pengambilan keputusan sehari-hari atau proyek khusus yang memerlukan pemilihan alternatif yang harus di ambil.
3. Berpartisipasi dalam berkreasi dan menyusun budget.
4. Menetapkan metode dan prosedur pengendalian dan perbaikan operasi serta program pengurangan biaya.
5. Mengembangkan sistem dan analisis biaya dalam rangka penentuan harga pokok produk dan menganalisa penyimpangan dan pengendalian khusus.
6. Menyusun laporan biaya.

4. Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi menurut Supriyono (1999: 16) adalah jumlah yang dapat di ukur dalam satuan uang dalam bentuk:

1. kas yang dibayarkan,
2. nilai aktiva lainnya yang diserahkan atau dikorbankan,
3. nilai jasa yang diserahkan atau dikorbankan,
4. hutang yang timbul,
5. tambahan modal,

dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan baik pada masa lalu (harga perolehan yang terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi).

5. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menurut Supriyono (1999: 36-37) pengumpulan harga pokok dapat dikelompokkan menjadi dua metode yaitu:

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya.

Pengolahan produk akan dimulai setelah datang pesanan dari langganan atau pembeli melalui dokumen pesanan penjualan (*sales order*), yang memuat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan diterima dan harus diserahkan.

Atas dasar pesanan penjualan akan dibuat perintah produksi untuk melaksanakan kegiatan produksi sesuai dengan yang di pesan oleh pembeli.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Tujuan produksi untuk melayani pesanan dan sifat produksinya akan terputus-putus, selesai diolah pesanan yang satu dilanjutkan pengolahan pesanan yang lainnya.
2. Pada harga pokok pesanan, harga pokok dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dinikmati oleh setiap pesanan, jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai.
3. Untuk menghitung biaya satuan, jumlah biaya produksi pesanan tertentu dibagi jumlah produk pesanan yang bersangkutan.

2. Metode Harga Pokok Proses (*process cost method*)

Adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, tahun.

Karakteristik dari metode harga pokok proses (*process cost method*) adalah sebagai berikut:

- a. Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli.

- b. Kegiatan produksi perusahaan ditentukan oleh budget produksi atau skedul produksi untuk satuan waktu tertentu yang sekaligus dipakai dasar oleh bagian produksi untuk melaksanakan produksi.
- c. Tujuan produksi untuk mengisi persediaan yang selanjutnya akan dijual kepada pembeli, oleh karena sifat produk homogen dan bentuknya standar maka kegiatan produksi dapat dilaksanakan secara *kontinue* atau terus-menerus.
- d. Jumlah total biaya pada harga pokok produk proses dihitung setiap akhir periode dengan menjumlah semua elemen biaya yang dinikmati produk dalam satuan waktu yang bersangkutan.
- e. Untuk menghitung biaya satuan, jumlah total biaya produksi pada satuan waktu tertentu dibagi jumlah produk yang dihasilkan pada satuan waktu yang sama.

6. Unsur-Unsur Biaya Produksi

Unsur-unsur yang terdapat dalam biaya produksi diantaranya adalah berikut ini:

a. Biaya Bahan Baku

Pengertian bahan baku menurut Hanggana (2006: 11) adalah bahan yang menempel menjadi satu dengan barang jadi yang mempunyai nilai relatif tinggi sebanding nilai bahan yang lain dalam pembuatan suatu barang jadi.

Biaya bahan baku adalah nilai bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, yang merupakan hasil perkalian antara harga pokok persediaan bahan baku dengan kuantitas bahan baku yang dipakai.

b. Biaya Tenaga Kerja

Menurut Hanggana (2006: 34-35) Tenaga kerja merupakan semua orang yang bekerja di suatu perusahaan. Berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan, Tenaga kerja dibagi menjadi empat yaitu:

1. Tenaga kerja bagian produksi
2. Tenaga kerja bagian penjualan
3. Tenaga kerja bagian pembelian
4. Tenaga kerja bagian administrasi keuangan

Tenaga kerja bagian produksi dikelompokkan menjadi dua yaitu ;

1. Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labour*)

Adalah karyawan dibagian produksi yang mempunyai pekerjaan (fungsi) yang berkaitan langsung dengan proses produksi, sehingga jika pekerjaan tersebut tidak dilakukan, maka proses pembuatan barang jadi tidak akan selesai.

2. Tenaga Kerja Tidak Langsung (*Indirect Labour*)

Adalah karyawan dibagian produksi yang mempunyai pekerjaan (fungsi) yang tidak berkaitan langsung dengan proses produksi, sehingga jika pekerjaan tersebut tidak dilakukan, maka proses pembuatan barang jadi akan selesai juga.

Menurut Vanderback (Hanggana, 2006: 46) mendefinisikan biaya tenaga kerja langsung merupakan upah yang dibayarkan kepada pekerja yang secara langsung dapat diidentifikasi ke suatu job atau barang jadi.

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik dapat dibebankan langsung jika menggunakan metode process costing, sedangkan dalam metode job order costing menggunakan pembebanan tidak langsung.

Biaya overhead pabrik dapat dikelompokkan menjadi lima:

1. Biaya bahan pembantu

Adalah bahan yang menempel menjadi satu dengan barang jadi, dan mempunyai nilai relatif rendah di banding nilai bahan yang lain dalam pembuatan suatu barang jadi.

2. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Adalah semua upah yang dibayarkan kepada karyawan bagian produksi yang mempunyai pekerjaan (fungsi) tidak berhubungan langsung dengan proses produksi.

3. Tambahan gaji tenaga kerja langsung selain gaji pokok.

4. Biaya produksi karena berlalunya waktu.

5. Biaya langsung yang langsung membutuhkan pengeluaran uang tunai (keluar kas).

7. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (1999: 18-20) metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsure-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu:

1. *Full costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsure biaya produksi berikut ini ;

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variable	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xxx</u>
Harga pokok produk	<u>xxx</u>

Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan full costing terdiri dari unsure harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel, dan biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

2. *Variable costing*

Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produk produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variable ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsure biaya produksi berikut ini ;

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	<u>xxx</u>

Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsure harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel) ditambah dengan biaya biaya non produksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

B. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan ini penulis menggunakan dua cara perhitungan untuk membandingkan harga pokok produksi yang diperoleh yaitu perhitungan menurut perusahaan dan perhitungan menurut penulis. Untuk lebih jelasnya, kedua cara tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perhitungan menurut CV Damansara

a. Penghitungan Biaya Bahan Baku

Penghitungan bahan baku pada CV Damansara dilakukan dengan cara mengalikan jumlah unit dengan harga pokok per unit.

Pemakaian persediaan bahan baku pada CV Damansara dengan metode *first in first out* (FIFO), sehingga harga per meter kain gray berbeda-beda karena kain *grey* diperoleh dari berbagai *supplier*. Rincian pemakaian bahan baku pada bulan Oktober 2008 tersusun dalam tabel II.1, yaitu sebagai berikut:

Tabel II.1
Pemakaian Bahan Baku CV Damansara
Periode Oktober 2008

Jenis	Kuantitas (Meter)	Harga Satuan	Total Pemakaian Bahan Baku
<i>Kain Grey</i>	31.185	Rp 4.350	Rp 135.654.750
	91.139	Rp 4.400	Rp 401.011.996
	16.111	Rp 3.455	Rp 55.654.367
	2.894	Rp 3.182	Rp 9.208.158
	18.500	Rp 4.400	Rp 81.400.000
	26.558	Rp 4.800	Rp 127.477.200
	17.115	Rp 4.850	Rp 83.009.739
	6.078	Rp 4.800	Rp 29.174.400
Jumlah	<u>209.580</u>		<u>Rp 922.591.262</u>

Dari tabel 2.1 menunjukkan pemakaian bahan baku pada bulan Oktober 2008 sebanyak 209.580 meter dengan total biaya bahan baku pada bulan oktober 2008 adalah sebesar Rp 922.591.262.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung pada CV Damansara dilakukan berdasarkan biaya sesungguhnya yang dikeluarkan hanya untuk karyawan bagian produksi yang dihitung berdasarkan sistem upah yang telah ditetapkan perusahaan yaitu upah mingguan dan borongan. Besarnya biaya tenaga kerja langsung untuk masing-masing bagian tersusun dalam tabel II.2, yaitu sebagai berikut:

Tabel II.2
Biaya Tenaga Kerja Langsung CV Damansara
Periode Oktober 2008

Bagian	Jumlah Karyawan	Upah Per Hari	Hari Kerja	Total BTKL
Loyor			2	Rp 9.431.100
Grounding	12	Rp 25.520	19	Rp 5.818.560
Kalender	12	Rp 25.520	3	Rp 918.720
Printing			6	Rp 16.820.000
Steam			6	Rp 5.397.200
Cuci			1	Rp 5.397.200
Pengeringan			1	Rp 5.397.200
Kalender II	12	Rp 25.520	3	Rp 918.720
Jahit			6	Rp 12.780.000
Pengepakan	12	Rp 25.520	2	Rp 612.480
Jumlah				<u>Rp 63.491.180</u>

Tabel 2.2 menunjukkan bahwa total biaya tenaga kerja langsung pada CV Damansara sebesar Rp 63.491.180, yang merupakan rincian dari masing-masing bagian, yaitu proses loyur dengan jumlah biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 9.431.100,

untuk jumlah tenaga kerja dan upah perhari tidak di isi dikarenakan proses tersebut tidak dilakukan oleh karyawan CV Damansara melainkan sistem borongan di tempat lain. Proses *grounding* per hari rata-rata karyawan mampu menyelesaikan 8000 hingga 10.000 meter, sehingga pada bulan Oktober jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses *grounding* adalah 19 hari dan jumlah biaya tenaga kerja langsung pada proses *grounding* adalah Rp 5.818.560. Untuk proses kalender Rp 918.720. Untuk proses *printing* juga dilakukan dengan sistem borongan dengan total biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 16.820.000.

Proses *steam*, cuci dan pengeringan pada masing-masing bagian juga sama yaitu Rp 5.397.200 karena menggunakan sistem borongan di tempat yang sama. Untuk proses jahit dengan sistem borongan dengan biaya Rp 12.780.000. Proses terakhir adalah proses pengepakan, dilakukan oleh karyawan CV Damansara selama 2 hari, sehingga biaya tenaga kerja langsung untuk bagian ini adalah Rp 612.480.

c. Biaya Overhead Pabrik

CV Damansara membebankan biaya overhead pabrik ke dalam tiap produk yang diproduksi berdasarkan biaya overhead pabrik sesungguhnya dalam suatu periode tertentu. Unsur biaya overhead pabrik yang diperhitungkan adalah bahan kimia, pemakaian elpiji, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik dan air.

Biaya-biaya tersebut diperhitungkan karena dibayar secara per kas sehingga mudah untuk didefinisikan pada periode terjadinya proses produksi. Untuk unsur biaya overhead pabrik yang lain seperti, biaya pemeliharaan peralatan pabrik, biaya bahan bakar, biaya penyusutan kendaraan gedung pabrik, biaya penyusutan peralatan pabrik, biaya penyusutan kendaran pabrik, tidak dibebankan dengan alasan sulit untuk pengalokasian biaya pada periode produksi. Biaya-biaya tersebut diakui sebagai biaya usaha yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Perhitungan biaya overhead pabrik menurut perusahaan selama bulan Oktober 2008 tersusun dalam tabel II.3 yaitu sebagai berikut:

Tabel II.3
Biaya Overhead Pabrik CV Damansara
Periode Oktober 2008

Jenis Biaya	Total Biaya
Pemakaian bahan kimia	Rp 32.712.339
Karung	Rp 559.700
Minyak Tanah	Rp 270.000
Elpiji	Rp 1.170.000
Biaya listrik dan air	Rp 1.304.850
Biaya tenaga kerja tak langsung	Rp 1.500.000
Biaya Pengiriman	<u>Rp 2.210.000</u>
Jumlah	<u>Rp 39.726.889</u>

Dari tabel II.3 dapat dilihat bahwa jumlah biaya overhead pabrik pada CV Damansara bulan Oktober 2008 adalah Rp 39.726.889.

d. Penghitungan Harga Pokok Produksi

Setelah unsur-unsur biaya produksi diperhitungkan yaitu biaya overhead pabrik, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, maka harga pokok produksi pada CV Damansara yang berupa daster dapat ditentukan meliputi data tabel II.4 yaitu:

Tabel II.4
Harga Pokok Produksi CV Damansara
Periode Oktober 2008

Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya bahan baku	Rp 922.591.262
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 63.491.180
Biaya overhead pabrik	Rp 39.726.889
Total biaya produksi	Rp 1.025.809.331
Jumlah Produk yang dihasilkan	59.880
Biaya produksi per buah	Rp 17.131,08

Dari Tabel II.4 dapat diketahui bahwa jumlah biaya produksi bulan Oktober menurut perhitungan perusahaan adalah Rp 1.025.809.331 dan produk yang dihasilkan adalah 59.880, sehingga biaya produksi per buah Rp 17.131,08.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Penulis

Dalam menghitung harga pokok produksi, penulis menggunakan metode harga pokok proses yaitu metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, tahun. Selain itu dasar menggunakan metode harga pokok proses karena CV Damansara dalam memproduksi barang menghasilkan produk yang homogen dan dalam memproduksi barang dilakukan secara berkelanjutan.

a. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Dalam menentukan biaya bahan baku selama bulan Oktober 2008, cara yang digunakan oleh CV Damansara sudah tepat yaitu dengan mengalikan jumlah bahan yang dipakai dengan harga pokok bahan baku per meter. Pada bulan Oktober bahan baku yang digunakan oleh CV Damansara yaitu 209.580 meter dengan total biaya sebesar Rp 922.591.262.

b. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Dalam menentukan biaya tenaga kerja langsung cara yang digunakan oleh CV Damansara juga sudah tepat, yaitu dengan mengalikan jumlah tenaga kerja bagian produksi dengan jumlah hari mereka bekerja serta tarif upah yang ditentukan. Untuk tenaga kerja borongan, upah tidak ditentukan oleh CV Damansara, perusahaan hanya mencatat jumlah biaya yang dikeluarkan. Total biaya tenaga kerja langsung selama bulan Oktober 2008 yang digunakan dalam proses produksi oleh CV Damansara adalah sebesar Rp 63.491.180.

c. Penghitungan Biaya Overhead Pabrik

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan terdapat biaya yang seharusnya diakui sebagai biaya overhead pabrik namun diakui perusahaan sebagai biaya administrasi dalam laporan laba rugi. Menurut penulis biaya overhead pabrik pada CV Damansara diantaranya:

- Biaya Listrik

Biaya listrik CV Damansara pada bulan Oktober adalah Rp 1.100.950, sedangkan untuk kegiatan produksi biaya listrik sekitar 70%, sisanya untuk kegiatan administrasi.

Jadi total biaya listrik selama bulan Oktober 2008 adalah

$$=70\% \times \text{Rp } 1.100.950$$

$$=\text{Rp } 770.665$$

- Biaya Depresiasi Gedung

Biaya depresiasi gedung diperoleh dari harga perolehan gedung sampai gedung dapat digunakan. Biaya perolehan gedung adalah Rp 827.400.000, dan prosentasi pemakaian gedung bagian produksi adalah 75%.

Untuk depresiasi gedung perusahaan menggunakan metode garis lurus, maka perhitungan depresiasi gedungnya adalah sebagai berikut ;

$$\text{Biaya depresiasi gedung} = ((\text{harga perolehan} \times \text{Prosentasi penyusutan}) \times \text{Prosentasi pemakaian gedung}) : 12$$

$$= ((\text{Rp } 827.400.000 \times 5\%) \times 75\%) : 12$$

$$= \text{Rp } 2.585.625$$

- Biaya Depresiasi Mesin

Tarif depresiasi mesin produksi adalah 7% per tahun, maka perhitungan biaya depresiasi mesin adalah sebagai berikut:

Biaya depresiasi mesin = harga perolehan mesin X Tarif
 depresiasi mesin X Total mesin

- Mesin kalender = Rp 25.000.000 X 7% X 1
 = Rp 138.889
- Mesin hilang kanji = Rp 5.000.000 X 7% X 1
 = Rp 27.778
- Mesin Grinding = Rp 6.000.000 X 7% X 2
 = Rp 66.666
- Mesin jahit sambung kalender = Rp 4.500.000 X 7% X 1
 =Rp 25.000

Maka total biaya depresiasi mesin adalah Rp 258.333

- Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung

Untuk biaya tenaga kerja tak langsung yaitu mandor yang terdiri dari satu orang, dengan gaji satu bulan adalah Rp 1.500.000.

- Biaya Bahan Penolong

Untuk bahan penolong pada bulan Oktober 2008, diantaranya adalah ;

Bahan kimia = Rp 32.712.339

Minyak tanah = Rp 270.000

Gas = Rp 1.170.000

Karung = Rp 559.700

Total biaya bahan penolong adalah Rp 34.712.039

- Biaya Air

Untuk biaya air pada CV Damansara 90% dipergunakan untuk produksi, maka total biaya air adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Biaya air} &= 90\% \times \text{Rp } 203.900 \\ &= \text{Rp } 183.510 \end{aligned}$$

- Biaya Pengiriman

Untuk biaya pengiriman yaitu penjualan ekspor pada bulan Oktober adalah sebesar Rp 2.210.000. Dalam perhitungan CV Damansara biaya tersebut dimasukkan dalam biaya overhead pabrik. Biaya tersebut seharusnya masuk dalam biaya administrasi yang masuk dalam laporan laba-rugi.

Jadi biaya overhead pabrik pada CV Damansara pada bulan Oktober 2008 secara keseluruhan adalah pada tabel II.5, yaitu sebagai berikut:

Tabel II.5
Biaya Overhead Pabrik Menurut Penulis
Periode Oktober 2008

Jenis Biaya	Total Biaya
biaya listrik	Rp 770.665
biaya depresiasi gedung	Rp 2.585.625
biaya depresiasi mesin	Rp 258.333
biaya tenaga kerja tak langsung	Rp 1.500.000
biaya bahan penolong	Rp 34.712.039
biaya air	<u>Rp 183.510</u>
Total biaya overhead Pabrik	<u>Rp 40.010.172</u>

d Penghitungan Harga Pokok Produksi

Setelah unsur-unsur biaya produksi diperhitungkan diantaranya biaya overhead pabrik, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, maka harga pokok produksi pada CV Damansara yang berupa daster dapat ditentukan meliputi data tabel II.6 yaitu sebagai berikut:

Tabel II.6
Harga Pokok Produksi Menurut Penulis
Periode Oktober 2008

Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya bahan baku	Rp 922.591.262
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 63.491.180
Biaya overhead pabrik	Rp 40.010.172
Total biaya produksi	Rp 1.026.092.614
Jumlah produk yang dihasilkan :	
Produk jadi	30.600
Produk dalam proses pada akhir bulan	29.280
Dengan tingkat penyelesaian sebagai berikut ;	
Biaya bahan baku	100%
Biaya tenaga kerja langsung	60%
Biaya overhead pabrik	60%

Untuk menghitung harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang dan harga pokok persediaan produk dalam proses akhir bulan belum selesai diproduksi, maka perlu dilakukan penghitungan biaya produk per satuan yang dikeluarkan dalam bulan yang bersangkutan. Perhitungan biaya produksi per daster yang diproduksi oleh CV Damansara dalam bulan Oktober dilakukan dengan membagi tiap unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik) akan disajikan dalam tabel II.7.

Tabel II.7
Harga Pokok Produksi per Satuan CV Damansara
Periode Oktober 2008

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya	Unit Ekuivalen	B. Produksi Per Satuan
Bahan baku	Rp 922.591.262	59.880	Rp 15.407,33
Tenaga kerja langsung	Rp 63.491.180	48.168	Rp 1.318,12
Overhead pabrik	Rp 40.010.172	48.168	Rp 830,64
Total	Rp 1.026.092.614		Rp 17.556,09

Setelah biaya produksi per satuan dihitung, harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang dan harga pokok produk persediaan produk dalam proses dapat dihitung sebagai berikut ;

Harga pokok produk jadi Rp 537.216.452

Harga pokok produk dalam proses

Biaya bahan baku Rp 451.126.789

Biaya tenaga kerja langsung Rp 23.156.724

Biaya overhead pabrik Rp 14.592.649

Jumlah biaya produksi bulan Oktober 2008 Rp 1.026.092.614

Perhitungan diatas kemudian disajikan dalam laporan biaya produksi yang dapat dilihat dalam tabel II.8

Tabel II.8
Laporan Biaya Produksi CV Damansara
Periode Oktober 2008

Data Produksi			
Dimasukkan dalam proses			209.580 meter
Produk jadi ditransfer ke gudang			30.600
Produk dalam proses akhir			29.280
Jumlah produk yang dihasilkan			59.880
Biaya yang dibebankan dalam bulan Oktober 2008			
		Total	Per buah
BBB	Rp	922.591.262	Rp 15.407,34
BTKL	Rp	63.491.180	Rp 1.318,12
BOP	Rp	40.010.172	Rp 830,64
Perhitungan biaya			
Harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang			Rp 537.216.452
Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir			
BBB	Rp	451.126.789	
BTKL	Rp	23.156.724	
BOP	Rp	14.592.649	
			<u>Rp 488.876.162</u>
Jumlah biaya produksi yang dibebankan bulan Oktober 2008			<u>Rp 1.026.092.614</u>

Untuk produk cacat atau produk rusak CV Damansara tidak memperhitungkannya dalam penghitungan harga pokok produk, karena jumlahnya tidak signifikan dengan produk yang telah dihasilkan.

3. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan dengan Harga Pokok Produksi Menurut Penulis

Setelah penulis melakukan perhitungan harga pokok produksi pada CV Damansara, ditemukan beberapa perbedaan yang dapat disajikan dalam tabel II.9 yaitu sebagai berikut:

Tabel II.9
Perbandingan Harga Pokok Produksi
Menurut Perusahaan dan Menurut Penulis

Unsur Biaya Produksi	B. Produksi per Satuan (Perusahaan)	B. Produksi per Satuan (Penulis)	Selisih
BBB	Rp 922.591.262	Rp 922.591.262	-
BTKL	Rp 63.491.180	Rp 63.491.180	-
BOP	<u>Rp 39.726.889</u>	<u>Rp 40.010.172</u>	<u>Rp 283.283</u>
Jumlah	<u>Rp 1.025.809.331</u>	<u>Rp 1.026.092.614</u>	<u>Rp 283.283</u>

Berdasarkan pada tabel II.9 di atas, dapat diketahui bahwa ada selisih harga pokok produksi persatuan sebesar Rp 283.283. Selisih itu disebabkan karena adanya perbedaan penghitungan biaya overhead pabrik, yaitu biaya overhead pabrik yang dibebankan oleh CV Damansara lebih kecil bila dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan oleh penulis. CV Damansara memperhitungkan biaya overhead pabrik yang telah dikeluarkan dengan kas, sedangkan penulis memperhitungkan biaya overhead pabrik baik yang dikeluarkan oleh kas maupun yang bukan dikeluarkan melalui kas, yaitu biaya penyusutan bangunan, biaya penyusutan mesin. Perbedaan biaya overhead pabrik juga diakibatkan oleh biaya pengiriman yang diakui perusahaan sebagai biaya overhead pabrik yang seharusnya tidak tergolong dalam biaya overhead pabrik. Selain itu CV Damansara membebankan semua biaya listrik dan air dalam biaya overhead pabrik, namun menurut penulis biaya listrik dan air tidak semuanya masuk dalam biaya overhead pabrik, karena tidak semuanya biaya listrik dan air masuk dalam proses produksi.

BAB III

TEMUAN

Setelah melakukan penelitian terhadap perhitungan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik dengan *process cost method* pada CV Damansara pada bulan Oktober 2008, penulis dapat menemukan adanya kelebihan dan kelemahan yaitu sebagai berikut:

A. KELEBIHAN

1. CV Damansara telah melakukan pengumpulan dan penghitungan unsur-unsur biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dalam tiap periode.
2. CV Damansara telah melakukan pengumpulan biaya bahan baku secara tepat yaitu dengan mengalikan jumlah bahan yang dipakai dengan harga pokok bahan baku. Total biaya bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan daster selama bulan Oktober adalah Rp 922.591.262.
3. CV damansara telah melakukan perhitungan biaya tenaga kerja secara tepat yaitu dengan mengalikan biaya tenaga kerja dengan jam kerja dan jumlah karyawan. Untuk biaya tenaga kerja borongan pada masing-masing bagian juga telah diakui tersendiri secara tepat. Jumlah biaya tenaga kerja pada CV Damansara adalah Rp 62.691.180.

B. KELEMAHAN

1. CV Damansara tidak memperhitungkan adanya biaya dalam proses awal maupun akhir, sehingga harga pokok produksi menjadi lebih besar jumlah unit ekuivalen produksinya menjadi terlalu kecil dan harga pokok produksi yang dihitung menjadi terlalu besar.
2. Untuk biaya overhead pabrik CV Damansara hanya memperhitungkan biaya yang sesungguhnya yang dikeluarkan dengan kas. Untuk biaya penyusutan bangunan, biaya penyusutan mesin, CV Damansara tidak ikut memperhitungkannya dalam biaya overhead pabrik, sehingga perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan CV Damansara terlalu kecil.
3. Untuk penggolongan biaya overhead pabrik, CV Damansara memasukkan biaya pengiriman dalam biaya overhead pabrik, yang seharusnya masuk dalam biaya administrasi, sehingga mengakibatkan harga pokok produksi menjadi besar.
4. CV Damansara tidak memperhitungkan adanya produk rusak dan cacat dalam tiap proses produksi yang dilakukan, sehingga perhitungan harga pokok produksi menjadi kurang tepat.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya tentang penentuan harga pokok produksi dengan *process cost method* pada CV Damansara periode Oktober 2008, ditemukan beberapa hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sudah adanya pengumpulan dan penghitungan unsur-unsur biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dalam tiap periode.
2. Pengumpulan biaya bahan baku telah dilakukan secara tepat yaitu dengan mengalikan jumlah bahan yang dipakai dengan harga pokok bahan baku.
3. Perhitungan biaya tenaga kerja telah dilakukan secara tepat yaitu dengan mengalikan biaya tenaga kerja dengan jam kerja dan jumlah karyawan. Untuk biaya tenaga kerja borongan pada masing-masing bagian juga telah diakui tersendiri secara tepat.

B. REKOMENDASI

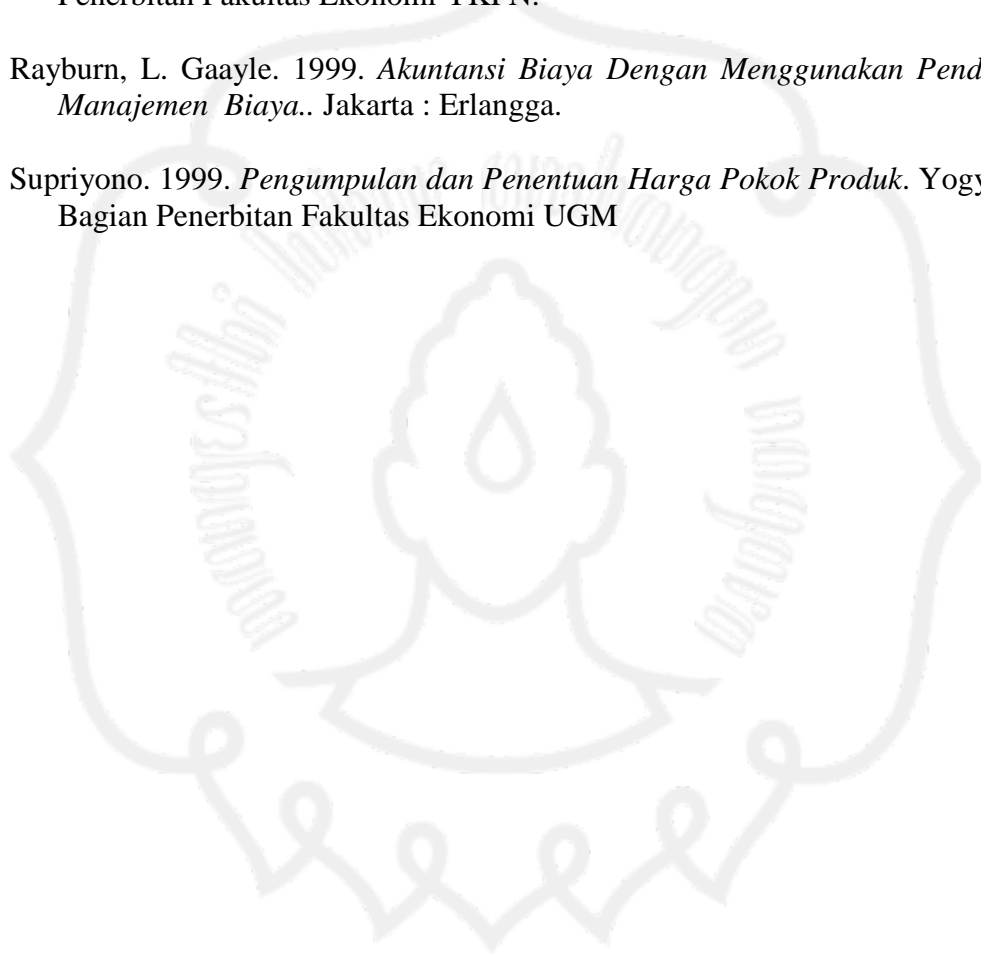
Mengingat dengan adanya kelemahan-kelemahan yang penulis temukan selama mengadakan penelitian di CV Damansara, penulis mencoba memberikan masukan-masukan untuk peningkatan kinerja khususnya dalam hal penentuan harga pokok produksi.

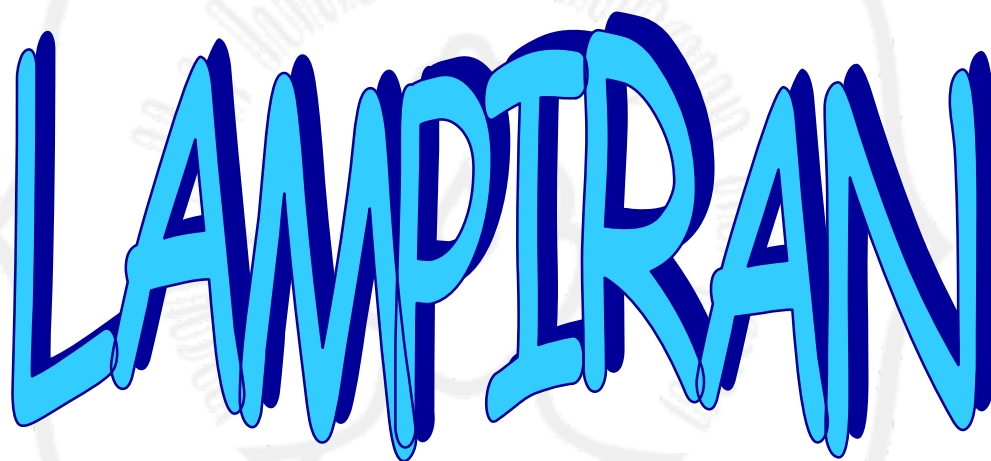
Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan untuk lebih mengembangkan kinerja CV Damansara diantaranya adalah sebagai berikut:

1. CV Damansara seharusnya memperhitungkan barang dalam proses awal maupun akhir. Hal ini perlu dilakukan agar jumlah unit ekuivalen yang digunakan sebagai penentuan biaya produksi per unit menjadi akurat sehingga harga pokok produksi yang dihitung juga akurat. Barang dalam proses harus diperhitungkan karena barang dalam proses juga telah mengkonsumsi biaya produksi yang terjadi.
2. CV Damansara seharusnya memperhitungkan semua unsur biaya overhead pabrik dalam penghitungan harga pokok produksi. Hal ini perlu dilakukan agar jumlah biaya overhead pabrik yang dibebankan pada suatu periode produksi menjadi lengkap dan akurat serta harga pokok produksi yang dihitung juga tepat.
3. CV Damansara seharusnya memperhitungkan adanya produk rusak dan cacat dalam tiap proses produksi yang dilakukan, karena walaupun tidak signifikan tetapi produk rusak atau cacat tersebut telah mengalami proses produksi sehingga telah mengkonsumsi biaya produksi dan dapat mempengaruhi perhitungan harga pokok produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanggana, Sri. 2006. *Prinsip Dasar Akuntansi Biaya*. Surakarta : Mediatama.
- Jusup, Al. Haryono. 1999. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi 5. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya..* 1999. Edisi 4. Cetakan ke 1. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi YKPN.
- Rayburn, L. Gaayle. 1999. *Akuntansi Biaya Dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya..* Jakarta : Erlangga.
- Supriyono. 1999. *Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok Produk*. Yogyakarta Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UGM





LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : KASMI

Nomor Induk Mahasiswa : F 3306148

Fakultas : Ekonomi Universitas Sebelas Maret

Jurusan/ Program Studi : AKUNTANSI KEUANGAN/ DIPLOMA III

Tempat/ Tanggal Lahir : SRAGEN, 05 OKTOBER 1989

Alamat Rumah : PLOSOREJO, RT 12, GILIREJO BARU, MIRI,
SRAGEN, JAWA TENGAH

Judul Tugas Akhir : EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK
PRODUKSI DENGAN *PROCESS COST*
METHOD PADA CV DAMANSARA

Pembimbing Tugas Akhir : Drs. Sri Hartoko, MBA.,Ak

1. Tugas Akhir yang saya sendiri
2. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui bahwa Tugas Akhir yang saya susun tersebut terbukti merupakan hasil jiplakan/ salinan/ saduran karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:
 - a. Sebelum dinyatakan LULUS
* Menyusun ulang Tugas Akhir dan diuji kembali
 - b. Setelah dinyatakan LULUS
* Pencabutan gelar dan penarikan Ijasah kesarjanaaan yang telah diperoleh

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 10 Juli 2009

Yang Menyatakan




Kasmi

**DAMANSARA**

Jl Sungai Negara No. 39 A
Yosodipuran
(62-0271) 633500 – 654573
Fax. 630550 Solo Indonesia

SURAT KETERANGAN

CV Damansara menerangkan bahwa:

Nama : Kasmir
NIM : F3306148
Jurusan : Akuntansi Keuangan
Semester : VI

Telah melaksanakan Magang Kerja di CV Damansara sebagai obyek penelitian dari bulan Maret s/d selesai, sebagai bahan penyusunan Tugas Akhir untuk melengkapi studynya.

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar yang berkepentingan maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 13 Juli 2009

Direktur



Mohammad Amir Abdat



ΔΑΜΑΝΣΑΡΑ

Jl Sungai Negara No. 39 A
Yosodipuran
(62-0271) 633500 – 654573
Fax. 630550 Solo Indonesia

DAFTAR PEMAKAIAN BAHAN BAKU BULAN OKTOBER 2008

Jenis	Kuantitas (Meter)	Harga Satuan	Total Pemakaian Bahan Baku
<i>Kain Grey</i>	31.185	Rp 4.350	Rp 135.654.750
	91.139	Rp 4.400	Rp 401.011.996
	16.111	Rp 3.455	Rp 55.654.367
	2.894	Rp 3.182	Rp 9.208.158
	18.500	Rp 4.400	Rp 81.400.000
	26.558	Rp 4.800	Rp 127.477.200
	17.115	Rp 4.850	Rp 83.009.739
	6.078	Rp 4.800	Rp 29.174.400
Jumlah	209.580		Rp 922.591.262

DAFTAR PEMAKAIAN TENAGA KERJA BULAN OKTOBER 2008

Bagian	Jumlah Karyawan	Upah Per Hari	Hari Kerja	Total BTKL
Loyor			2	Rp 9.431.100
<i>Grounding</i>	12	Rp 25.520	19	Rp 5.818.560
Kalender	12	Rp 25.520	3	Rp 918.720
<i>Printing</i>			6	Rp 16.820.000
<i>Steam</i>			6	Rp 5.397.200
Cuci			1	Rp 5.397.200
Pengeringan			1	Rp 5.397.200
Kalender II	12	Rp 25.520	3	Rp 918.720
Jahit			6	Rp 12.780.000
Pengepakan	12	Rp 25.520	2	Rp 612.480
Jumlah				Rp 63.491.180

**DAFTAR PEMAKAIAN BIAYA OVERHEAD PABRIK BULAN
OKTOBER 2008**

Jenis Biaya	Total Biaya
Pemakaian bahan kimia	Rp 32.712.339
Karung	Rp 559.700
Minyak tanah	Rp 270.000
Elpiji	Rp 1.170.000
Biaya listrik dan air	Rp 1.304.850
Biaya tenaga kerja tak langsung	Rp 1.500.000
Biaya Pengiriman	Rp 2.210.000
Jumlah	Rp 39.726.889